

Pengaruh Media Pembelajaran pada Kompetensi Dasar HAM Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI

Elda Tinari Putri¹ Jumili Arianto² Sri Erlinda³ Hariyanti⁴

Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: elda.tinari5102@student.unri.ac.id¹ jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id²
sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id³ hariyanti@lecturer.unri.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukannya penerapan metode pembelajaran bersifat konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah Ada Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Kompetensi Dasar HAM Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini merupakan kuantitatif jenis eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI SMK Negeri 4 Pekanbaru berjumlah 518 siswa dengan sampel 73 siswa kelas AKL dan TKJ. Dari hasil uji Koefisien Determinasi (R Square) antara gabungan variabel X dan variabel Y pada uji R Square didapatkan sebesar 0,000 disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video pada kompetensi dasar HAM terhadap hasil belajar tidak memiliki pengaruh sama sekali.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media Terdiri dari media audit, mediavisual dan media audio-visual. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak pelajar dan tindak pengajar. Belajar merupakan suatu proses yang tetap berlangsung selama manusia masih hidup. Proses belajar terjadi ketika manusia mengadakan interaksi dengan lingkungannya sehingga belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Pendidikan sebagai proses sistematis yang melibatkan baik itu dalam faktor internal maupun dalam faktor eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal adalah suatu faktor yang datang dari diri peserta didik diantaranya terdapat hasil belajar, motivasi belajar, bakat, dan pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru. Selain itu juga ada faktor eksternal yang datang dari luar diri peserta didik yaitu terdapat lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial, ekonomi keluarga serta perhatian dari orang tua peserta didik terhadap segala aktivitas anak serta menaruh perhatian terhadap anak mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah.

Permasalahan yang dihadapi dalam belajar oleh siswa akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi didalam diri peserta didik secara nyata ketika guru telah melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan prosedurnya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guna menilai sejauh mana siswa dalam mengalami perkembangan terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, hasil belajar siswa dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui seberapa paham siswa tersebut dalam pembelajaran dan menjadi acuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian oleh Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti (Dari and Siswa 2017)

mengenai hasil belajar yang menyatakan bahwa hambatan-hambatan dalam belajar yang mempengaruhi terhadap hasil belajar yaitu kurangnya motivasi, minat belajar, dan kesiapan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk melihat video pembelajaran yang terkhusus pada kompetensi dasar Hak Asasi Manusia (HAM).

Hak Asasi Manusia (HAM) menjelaskan bagaimana hak-hak kita sebagai manusia yang harus ditegakkan diantara problematika kehidupan yang terkait tentang pelanggaran hak. Untuk itu peserta didik harus paham nilai-nilai HAM yang harus dipegang teguh agar tidak terjadi pelanggaran HAM yang ditertera dalam kurikulum 2013 materi HAM ini diajarkan di kelas XI. Dalam pembelajaran PPKn guru dituntut untuk mampu menguasai konsep nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan kewarganegaraan dan menerapkan model yang dapat membuat suasana belajar menjadi kondusif, interaktif serta membuat siswa berperan aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri. Namun kenyataannya Pembelajaran PPKn masih hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan untuk dihafalkan tanpa ada pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai yang dipelajari sehingga belum terjadi peningkatan kualitas diri sebagai manusia dalam diri siswa itu sendiri. Penekanan makna dan pemahaman terhadap nilai dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan oleh pihak pengajar (Pendidikan, Sekolah, and Ganesha 2019). Dengan video pembelajaran yang menampilkan kompetensi dasar HAM, peserta didik dapat melihat melalui video tersebut dengan lebih paham mengenai hak dari setiap orang, tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam menghargai hak orang lain, dan pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di sekitar kita.

Video pembelajaran menjadi fasilitas penunjang yang sangat penting untuk menjelaskan hak-hak yang dimiliki setiap orang kepada peserta didik dan membuat peserta didik dapat berpikir dan menemukan masalah dari video yang ditampilkan. Dalam menampilkan video pembelajaran pada kompetensi dasar Hak Asasi Manusia (HAM) yang berfokus pada dua video mengenai pelanggaran HAM yaitu Kekerasan Seksual dan *Bullying*. Kekerasan seksual dan *Bullying* sering menjadi kasus terhadap pelanggaran hak asasi manusia baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kekerasan seksual merupakan interaksi antara seorang anak dengan orang lain sebagai objek kepuasan bagi kebutuhan seksual dari pelaku kekerasan seksual (Kunci 2020). *Bullying* ialah perilaku menghina dan merendahkan orang lain secara terus-menerus dengan dampak negatif bagi korban dan pelaku memiliki kekuatan yang lebih dibanding korban (Rahayu and Permana 2019). Begitu juga dengan kasus *Bullying* yang banyak terjadi terutama pada anak-anak yang sangat miris kita perhatikan.

Data dari KPAI yang menyatakan pada tahun 2022 ada lebih kurang 226 kasus bullying yang terjadi pada anak-anak, yang ini membuktikan bahwa kasus *bullying* masih merajalela di kalangan masyarakat apalagi diusia dini yang menjadi masa emas bagi anak-anak untuk belajar agar menuainya dimasa dewasa nanti. *Bullying* dapat menyebabkan kecemasan, stress, tidak percaya diri, trauma, bahkan meninggal (Rahman, Aryani, and Sinring 2019). Dari pemaparan tersebut sangat penting edukasi kepada peserta didik mengenai kekerasan seksual dan *bullying*, agar mereka paham bahwa hal tersebut merupakan sebuah pelanggaran hak asasi manusia yang memiliki peraturan dan undang-undang yang mengikat apabila terjadi maka pelaku kejahatan akan diberi hukuman sesuai peraturan yang berlaku termasuk pada mereka. Edukasi yang didapatkan salah satunya di sekolah yang merupakan wadah ilmu yang sangat berpengaruh pada pendidikan anak. Sekolah memiliki tanggung jawab agar peserta didik dapat berakhlak mulia dan memiliki sifat kemanusiaan. Guru yang menjadi fasilitator utama agar menyampaikan edukasi kepada peserta didik dengan cara yang baik dan benar, sehingga peserta didik dapat paham dan mempraktikkannya dalam kehidupan. Dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik agar mampu mengerti

apa yang disampaikan, fokus, dan aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan video pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Agung Dwi Pamungkas dan Henny Dewi Koeswanti (2021) tentang penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar yang mendapatkan hasil penelitian bahwa media pembelajaran video sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu dari tingkat kelas yang diteliti dimana pada penelitian ini meneliti siswa SMK dan penelitian terdahulu meneliti pada siswa SD, peneliti terdahulu hanya meneliti melalui jurnal dan skripsi terdahulu sedangkan penelitian ini melakukan penelitian dengan terjun langsung ke kelas dan melaksanakan penelitian dengan memberikan perlakuan, memberikan soal pre-test, serta post-test kepada peserta didik. Dari hasil wawancara observasi oleh Pak ZF selaku guru PPKn di kelas XI SMK Negeri 4 Pekanbaru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan video pembelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran, hanya menggunakan metode lama seperti berceramah, membaca buku, mencatat dan meringkas materi di buku, serta mengerjakan soal latihan. Sehingga peserta didik lebih banyak mendengar, tidak sering bertanya, tidak mengungkapkan pendapat dari masing-masing peserta didik terhadap materi yang dijelaskan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang video pembelajaran ini apakah dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah tersebut sehingga peneliti ingin meneliti dan menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu penerapan video pembelajaran yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang bagus dalam kegiatan pembelajaran. Demikian peneliti melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Kompetensi Dasar Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Di SMK Negeri 4 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum perlakuan, dengan demikian pengetahuan dapat diketahui secara akurat karena dapat dibandingkan dengan sebelum perlakuan, sedangkan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar HAM setelah diberikan perlakuan. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pengadaaan pre-test pada kedua kelompok, dilanjutkan dengan memberikan perlakuan terhadap kedua kelas, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Setelah kedua kelas selesai diberikan perlakuan maka tahap selanjutnya diadakan pos-test untuk mengetahui hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI SMK Negeri 4 Pekanbaru berjumlah 518 orang siswa dengan sampel 73 orang siswa kelas AKL dan TKJ.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru Kelas XI yang berjumlah 108 siswa. Peneliti menetapkan siswa kelas XI karena dipandang lebih memadai dan layak untuk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel

Mengacu pada pendapat Arikunto (2014:134) yang menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dari penelitian. Setelah dilakukan pengujian homogenitas terhadap ketiga kelas, didapatkan 2 kelas yang sama (homogen) yaitu kelas AKL dan TKJ yang berjumlah 72 siswa. Untuk kelas AKL menjadi kelas eksperimen dan kelas TKJ menjadi kelas kontrol dengan cara diundi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik test dan dokumentasi.

1. Test adalah pertanyaan untuk mengukur kemampuan, informasi, wawasan, kapasitas, atau bakat yang dimiliki siswa dan Teknik ini berupa serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran terdiri dari 20 soal objektif untuk pretest dan 20 soal untuk posttest sebanyak 2 kali dilakukan secara langsung guna untuk mengukur hasil belajar siswa.
2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, visi, misi sekolah, tujuan sekolah dan foto selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Langkah-langkah pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternative
2. Menentukan $F_0(x)$ yaitu proporsi frekuensi distribusikumulatif teoritik dibandingkan dengan banyaknya sampel penelitian
3. Menentukan $S_n(x)$ yaitu proporsi frekuensi distribusi kumulatif hasil observasi dibandingkan dengan banyaknya sampel penelitian
4. Menghitung besar simpangan deviasi terbesar dengan rumus $D = \text{maksimum} |F_0(x) - S_n(x)|$
5. Membuat kriteria pengujian hipotesis dengan ketentuan diterima H_0 jika $D \leq D_{tabel}$ $D_{tabel} =$ nilai kritis uji satu sampel *Kolmogorov-smirnov*
6. Membuat kesimpulan (Sundayana, 2018)

Uji normalitas ini juga dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 16. Aturan keputusannya adalah:

Jika nilai sig. < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal.

Jika nilai sig. > 0.05 , maka data terdistribusi normal (Nuryadi, dkk., 2017).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik selanjutnya. Menurut Joko Widiyanto (2010) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Menentukan T-hitung distribusi student

Dilakukan uji validasi dan reliabilitas untuk melihat valid dan reliabelnya instrumen peneliti menggunakan metode uji t, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}}$$

(Zulfan Ritonga, 2007)

Dimana :

- t = Simbol Statistik untuk uji beda t
- \bar{X}_1 = Jumlah skor rata- rata kelas eksperimen
- \bar{X}_2 = Jumlah skor rata- rata kelas kontrol
- $\sum S_2^2$ = Jumlah hasil kuadrat
- $\sum S_1^1$ = Jumlah hasil kuadrat
- nx_1 = Jumlah sampel kelas Kelas Eksperimen
- nx_2 = Jumlah sampel Kelas Kontrol

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Kooefisiean determinasi dapat dilihat melalui nilai R Square pada table model summary

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik selanjutnya. Menurut Joko Widiyanto (2010) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Tabel 1. Uji homogenitas kelas XI AKL dan XI TKJ

No	Varians	Sig.
1.	4,972	,029

Tabel 2. Uji homogenitas kelas XI AKL dan XI BKP

No	Varians	Sig.
1.	11,397	,001

Tabel 3. Uji homogenitas kelas XI TKJ dan XI BKP

No	Varians	Sig.
1.	11,397	,001

Sumber : Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui antara kelas XI AKL dan XI TKJ memiliki signifikansi $0,029 > 0,05$ yang berarti uji homogenitas kedua kelas ini adalah sama (homogen), antara kelas XI AKL dan XI BKP memiliki jumlah signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti uji homogenitas kedua kelas ini adalah tidak sama (heterogen), dan untuk data pada tabel 4.5 yaitu uji homogenitas antara kelas XI TKJ dan XI BKP memiliki signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya kedua kelas ini tidak sama (heterogen).

Uji Normalitas

Uji normalitas pre test dan post test dilakukan untuk menguji apakah data hasil pre test dan data hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normalitas atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 dalam menghitung uji normalitas hasil pre test dan post test yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak dengan syarat suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila $Sig > 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Kelas	Data	Sig.	α	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Pre Test	0,086	0,05	Normal
Kelas Kontrol	Post Test	0,089		Normal

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas bahwa hasil pretest kelas eksperimen XI AKL dan kelas kontrol XI TKJ diperoleh Signifikannya $0,086 > 0,05$ yang artinya hasil pretest baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal dan pada saat posttest diperoleh hasil Signifikasn $0,089 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data pretest dan posttest kelas eskperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Uji Paired Sampel T-test

Uji paired sampel T-test adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah perolehan data pre-test dan post-test kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis video dan data hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test-Post Test	-					-		
	Eksperimen-Kontrol	21,944	15,072	1,776	-25,486	-18,403	12,355	71	,000

Sumber : Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua memiliki tingkatan yang sama, dimana pada saat pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh presentase sebesar 96% dan pada saat pertemuan kedua presentase aktivitas guru memperoleh sebesar 96% dengan kategori "Sangat Sempurna". Aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran eksperimen mengalami peningkatan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada saat pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase sebesar 90% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan memperoleh presentase sebesar 100%. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu XI AKL yang menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Kompetensi Dasar Hak Asasi Manusia memiliki nilai rata-rata 88,61 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu kelas XI TKJ yang sama sekali tidak menggunakan jenis media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah serta tanya jawab terkait materi mengenai Hak Asasi Manusia yang memiliki nilai rata-rata 75,28 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Media pembelajaran yang lebih tinggi nilainya adalah yang Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video yang diterapkan terhadap siswa kelas XI AKL dengan rata-rata 88,61 sedangkan nilai konvensional yang menggunakan metode ceramah biasa yang diterapkan kepada siswa kelas XI TKJ memiliki rata-rata nilai 75,28. Dari hasil uji Koefisien Determinasi (R Square) antara gabungan variabel X dan variabel Y pada uji R Square didapatkan sebesar 0,000 yang disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video pada kompetensi dasar Hak Asasi Manusia terhadap hasil belajar tidak memiliki pengaruh sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2019a. "Jurnal Biolokus Vol: 2 No. 1 Januari - Juni 2019." (1).
- Anon. 2019b. "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips Kelas Di Sekolah Dasar."
- Dari, Ditinjau, and Keaktifan Siswa. 2017. "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa Dwi Yunita." 3(2):153-60.
- Fauhah, Homroul. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar" 9:321-34.
- Ii, B. A. B., and A. Kajian Teori. 2014. "Kompetensi Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013" 2:16-39.
- Iv, Matematika Kelas, and Sobron Adi. 2020. "Jurnal Inovasi Penelitian." 1(3).
- Jarak, Pembelajaran, and Jauh Pjj. 2020. "DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.Vxix.Xxx>." V(1).
- Kunci, Abstrak Kata. 2020. "Knowledge And How To Prevent Sexual Violence In." 57-61.
- Learning, Nizamial. 2016. "Pengembangan Video Pembelajaran." 1-6.
- Memecahkan, Kemampuan, Masalah Ham, D. I. Mata, and Pelajaran Ppkn. 2022. "Impelementasi "Problem Based Learning" Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM di Mata Pelajaran PPKn" 2(7):2875-86.
- Pamungkas, W. A. D., and H. D. Koeswanti. 2021. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar [The Use of Video Learning Media on the Learning Outcomes of Elementary School Students]." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi*

Guru 4(3):346–54.

- Pendidikan, Jurusan, Guru Madrasah, and Ibtidaiyah Pgmi. 2019. "Batanghari Lampung Timur Batanghari Lampung Timur."
- Pendidikan, Jurusan, Guru Sekolah, and Universitas Pendidikan Ganesha. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap." 2(1):41–49.
- Pendidikan, Kementerian, D. A. N. Kebudayaan, and Republik Indonesia. 2017. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. 2019. "Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(3):237. doi: 10.26714/jkj.7.3.2019.237-246.
- Rahman, Agrianur, Farida Aryani, and Abdullah Sinring. 2019. "Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 4(2):129. doi: 10.26858/jpkk.v4i2.5002.
- Sarkol, Petrus Karnisius. 2017. "Lex Crimen Vol. VI/No. 6/Ags/2017." VI(6).
- Sianturi, Rektor. 2022. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." 8(1):386–97. doi: 10.53565/pssa.v8i1.507.
- Sudarma, I. Komang. 2019. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter." 3(20):140–46.
- Sulistio, Andi. n.d. "Model Pembelajaran Kooperatif."
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "Efektivitas Penggunaan Video Animasi Terhadap Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak SD Di SDN 06 Simpang Haru Kota Padang." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5(3):248–53.
- Wahyu, Moh, Wuri Wuryandani, Mahasiswa Pps, and Universitas Negeri. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar PPKn." 14:10–22.
- Wirabumi, Ridwan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. n.d. "Etode Embelajaran Eramah." I(I):105–13.